BAB I
PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang yang digunakan sebagai dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kebutuhan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik pengambilan sampel. Pada bagian akhir bab ini juga akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota merupakan kerangka struktur pembentuk kota. Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan.

Tipologi Ruang Terbuka Hijau berdasarkan kepemilikannya terbagi menjadi RTH Publik dan RTH Privat. Penjabaran jenis RTH yang termasuk dalam masing-masing tipologi tersebut adalah sebagai berikut :

- ✓ RTH Publik, yang terdiri atas :
  - Lindung (kecuali cagar budaya);
  - Pertanian;
  - Taman hijau;
  - Fasos/fasum hijau (kebun binatang, Sarana Olahraga, Permakaman, taman hijau)
- ✓ RTH Privat, yang terdiri atas :
  - Pertanian Privat;
  - Fasos (taman hijau, Sarana Olahraga, permakaman keluarga); dan
  - Pekarangan (rumah, kantor)

Pemerintah Kota Banjarmasin berupaya memperluas areal RTH untuk mencapai standar ideal RTH yang tercantum dalam UU No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, Peraturan Daerah (Perda) tentang RTRW Kota. Dalam peraturan ini ditetapkan bahwa idealnya persentase luas RTH suatu kota minimal 30% dari total luas wilayah kota tersebut, dengan proporsi 20% merupakan RTH Publik dan 10% RTH Privat.

Kota Banjarmasin yang padat akan fungsinya sebagai pusat perdagangan, pendidikan, jasa dan permukiman menyebabkan perkembangan Kota Banjarmasin terdesak oleh arus pembangunan kota. Salah satunya dikarenakan oleh jumlah penduduk Kota Banjarmasin yang meningkat setiap tahunnya. Pembangunan yang dilakukan membawa dampak terhadap perunan kualitas lingkungan.

Pembangunan yang terjadi saat ini dikarenakan oleh pemenuhan yang harus dilakukan oleh pemerintah sebagai pemegang kewenangan dalam pembangunan dan penataan ruang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana yang ada. Akan tetapi, seharusnya pembangunan yang terjadi memperhatikan daya dukung lingkungan kota antara pembangunan dan fungsi-fungsi lingkungan, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan lingkungan kota. Pengalokasian lahan RTH seringkali dikalahkan dengan peruntukan lahan lainnya dalam pembangunan kota, sehingga terjadi peralihfungsian lahan RTH menjadi kawasan lainnya.

Keberadaan RTH sangat penting pada suatu wilayah perkotaan, disamping sebagai salah satu fasilitas sosial masyarakat, RTH mampu menjaga keserasian antara kebutuhan ruang aktifitas masyarakat dengan kelestarian bentuk lansekap alami wilayah itu. RTH juga memiliki berbagai manfaat seperti kenyamanan, estetika, hidrologis, klimatologis, ekologis, protektif, edukatif, kesehatan dan wisata.

Melihat kondisi RTH di Kota Banjarmasin yang ada pada saat ini belum berfungsi dengan maksimal. Dengan begitu dibutuhkan adanya penelitian mengenai **"Arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin"** untuk merumuskan arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin berdasarkan identifikasi RTH yang meliputi jenis, sebaran dan luasan agar dapat mengembangkan RTH seefektif mungkin sehingga fungsi RTH di Kota Banjarmasin akan menjadi optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mengkaji arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin, maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian berkaitan dengan arahan

pengembangan RTH di Kota Banjarmasin. Rumusan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Apakah jenis RTH yang ada di Kota Banjarmasin, luasannya dan persebarannya ?
2) Apa yang menjadi potensi dan masalah RTH di Kota Banjarmasin ?
3) Berapa jumlah luasan yang dibutuhkan Kota Banjarmasin untuk mencapai ideal RTH 30% ?
4) Bagaimana arahan pengembangan RTH yang dapat diterapkan di Kota Banjarmasin ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian berjudul "Arahan Pengembangan RTH di Kota Banjarmasin" adalah untuk merumuskan arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin. Sedangkan sasaran yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah :

1) Identifikasi jenis, sebaran dan luasan RTH di Kota Banjarmasin.
2) Identifikasi potensi dan masalah RTH di Kota Banjarmasin
3) Identifikasi luasan yang dibutuhkan Kota Banjarmasin untuk mencapai ideal RTH 30%
4) Identifikasi arahan pengembangan RTH yang dapat diterapkan di Kota Banjarmasin.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup ruang wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah Kota Banjarmasin yang merupakan sebagai ibukota Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan dan berbatasan langsung dengan laut Jawa. Kota Banjarmasin secara administratif dibagi menjadi lima (5) wilayah yaitu terdiri dari Kecamatan Banjarmasin Barat, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan

Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara dan Kecamatan Banjarmasin Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis, sebaran dan luasan RTH di Kota Banjarmasin (publik dan privat), selanjutnya membahas mengenai potensi dan masalah TH di Kota Banjarmasin, luasan yang dibutuhkan untuk mencapai ideal RTH 30% dan membahas mengenai arahan pengembangan di Kota Banjarmasin.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, antara lain :

1.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, untuk memperoleh data primer itu dapat dilakukan beberapa teknik pengambilan data yaitu antara lain:

- Observasi

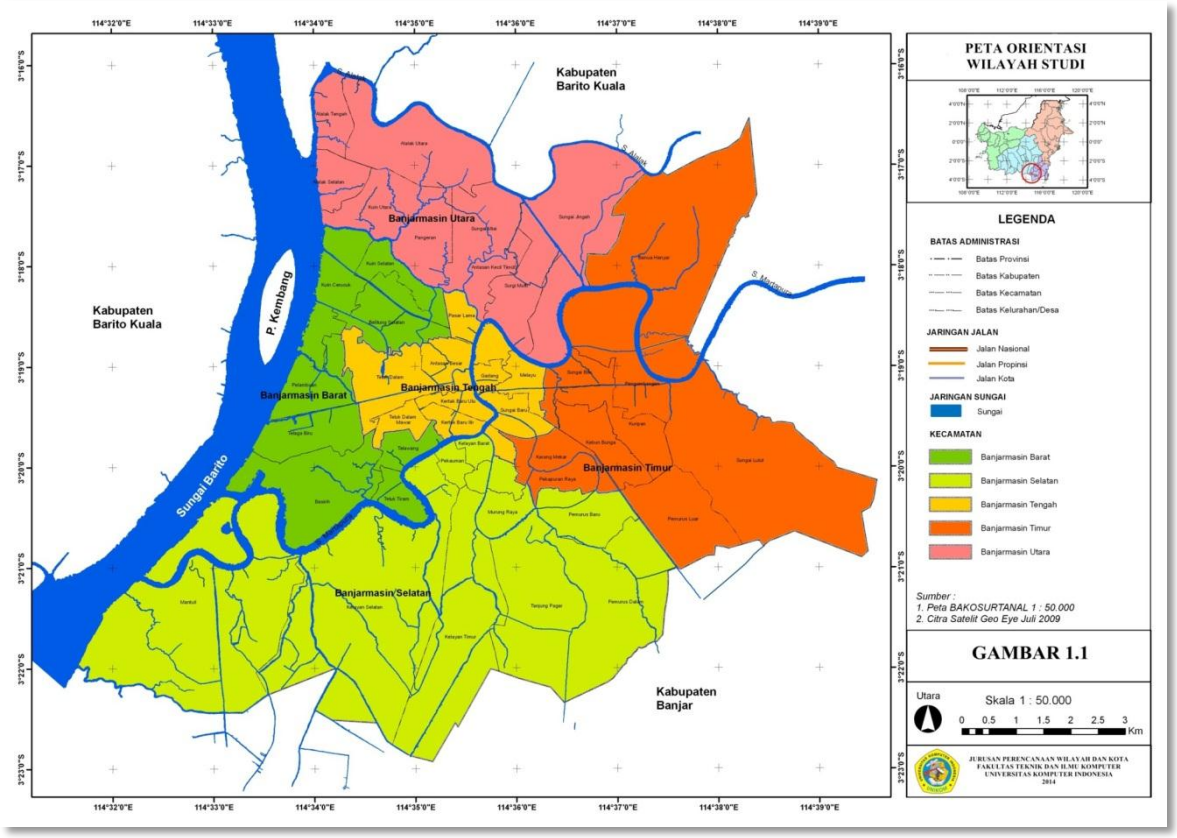
  Observasi dilakukan pada kondisi RTH eksisting di Kota Banjarmasin, teknik observasi dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dengan maksud meng-*cross check data* yang diperoleh.

- Kuesioner

  Peneliti akan menyebarkan kuesioner dengan mengambil beberapa warga sebagai sampel yang nantinya dapat mewakili seluruh masyarakat diwilayah studi yang merasakan fungsi dari keberadaan RTH di Kota Banjarmasin. Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dilakukan pada masyarakat di Kota Banjarmasin.

- Wawancara

  Wawancara dilakukan untuk mengetahui semua yang terkait dengan pengembangan Ruang Terbuka Hijau yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait serta kebijakan-kebijakannya.



Gambar 1.1
Ruang Lingkup Wilayah

1.5.2 Data Sekunder

pengumpulan data sekunder dilakukan yaitu dengan meminta data/dokumen berupa *softcopy* maupun *hardcopy* yang berkaitan dengan Ruang Terbuka Hijau kepada dinas-dinas terkait, yaitu pada dinas Bappeda Kota Banjarmasin, Dinas Tata Ruang Kota Banjarmasin, dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banjarmasin serta dokumen mengenai rencana Ruang Terbuka Hijau di Kota Banjarmasin. Selain itu juga dengan melakukan studi literatur RTH yang terkait dengan pengembangan RTH di perkotaan, kajian literatur terhadap buku-buku, laporan-laporan penelitian, artikel hasil browsing, dan data-data statistik serta kelengkapan lainnya yang menunjang terhadap penelitian.

Tabel 1.1
Matrik Kebutuhan Data

Sasaran	Kebutuhan Informasi	Survei		Teknik Analisis
1. Teridentifikasinya	Kondisi	- Obersevasi	- Laporan	Deskriftif

Sasaran	Kebutuhan Informasi	Survei		Teknik Analisis
jenis, sebaran dan luasan RTH di Kota Banjarmasin 2. Teridentifikasinya potensi dan permasalahan RTH di Kota Banjarmasin	eksisting RTH di Banjarmasin a. Jenis b. Luas c. Sebaran	lapangan	- Profil Dinas Pertamanan Kota Banjarmasin	Kualitatif
3. Teridentifikasinya luasan yang dibutuhkan untuk mencapai ideal RTH 30%	- Standar kebutuhan RTH - Luas lahan Kota Banjarmasin	- Observasi lapangan	- Undang-Undang - Peraturan Menteri - RTRW Kota Banjarmasin	Deskriftif Kualitatif
4. Arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin	- Potensi dan permasalahan RTH - Guna lahan kota Banjarmasin - Kebutuhan lahan - Peran masyarakat - Peran Pemerintah - Peran swasta - SDM	- Observasi lapangan - Wawancara - Kuesioner	- Profil Kecamatan Banjarmasin Tengah, Utara, Timur, Tengah dan Barat	Analisis SWOT

1.6 Teknik Analisis Data

1.6.1 Metode Analisis Deskriftif

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriftif kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis masalah-masalah yang terkait dalam RTH berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada **Tabel 1.2**.

Tabel 1.2
Variabel Penelitian

No	Karakteristik	Variabel Penelitian	Informasi yang diperoleh
1	RTH	▪ Persebaran RTH ▪ Jenis RTH ▪ Luas lahan RTH ▪ Kondisi eksisting RTH	Untuk mengetahui persebaran, jenis, luas serta kondisi eksisting RTH
		▪ Pengatur iklim ▪ Produsen oksigen ▪ Penyerap air hujan	kekuatan dan kelemahan RTH pada saat ini

No	Karakteristik	Variabel Penelitian	Informasi yang diperoleh
		▪ Penyedia habitat satwa ▪ Penyerap polusi ▪ Kenyamanan ▪ Memperindah lingkungan ▪ Menstimulasi kreatifitas dan produktivitas warga kota ▪ Menciptakan suasana serasi dan seimbang antar area terbangun dan tidak terbangun	
		▪ Peran pemerintah ▪ Peran masyarakat ▪ Pendanaan untuk rth ▪ Kesediaan masyarakat dalam menyediakan RTH privat ▪ Kesediaan masyarakat dalam penggunaan lahan untuk RTH publik	kekuatan dan kelemahan RTH pada saat ini
		▪ Peningkatan persebaran dan luas RTH ▪ Menjadikan RTH sebagai tempat wisata dan rekreasi ▪ Menarik minat masyarakat untuk mengunjungi dan merawat RTH ▪ Bantuan pemerintah pusat ▪ Kebijakan pemerintah terhadap pengembangan RTH	Peluang yang dimiliki untuk pengembangan RTH
		▪ Perilaku masyarakat ▪ Alihfungsi lahan ▪ Polusi ▪ Kesadaran masyarakat terhadap RTH ▪ Penguasaan lahan ▪ Penyalahfungsian RTH	Ancaman yang dimiliki untuk pengembangan RTH

1.6.2 Metode Analisis Swot

Metode analisis data yang digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Perumusan arahan ini mempergunakan *strategic manajemen*, yang meliputi analisis *Strength, Weakness, Opportunity*, dan *Treatnes* sehingga akan diketahui kondisi yang ada dan usaha yang diperlukan untuk meningkatkan fungsi

RTH dalam meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Banjarmasin dalam bentuk arahan pengembangan RTH. Metode analisis data yang digunakan untuk mencapai setiap sasaran adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi bentuk, jenis dan luasan RTH yang ada di Kota Banjarmasin, yaitu dengan mengidentifikasi teori-teori dasar yang berkaitan dengan RTH dan jenis-jenis/bentuk-bentuk dan luasan ruang terbuka hijau yang ada di Kota Banjarmasin.
b. Identifikasi potensi dan permasalahan RTH pada saat ini.
c. Identifikasi luasan yang dibutuhkan untuk mencapai ideal RTH 30%.
d. Merumuskan arahan pengembangan RTH dengan menggunakan analisis SWOT berdasarkan data potensi dan permasalahan setiap RTH yang ada didapat dari studi normatif dan kondisi eksisting.

1.7 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, berikut adalah rumus slovin yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil nilai e = 10% (0.01)

Berdasarkan rumus Slovin dengan populasi sebanyak 648.029 jiwa dan nilai kritis atau batas ketelitian yang diinginkan 10%, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

$$n = \frac{648029}{1 + 648029\ (0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{648029}{1 + 648029\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{648029}{6480{,}3}$$

$$n = 100$$

Maka sampel yang akan digunakan dalam penyebaran kuesioner terhadap masyarakat setempat dibulatkan menjadi 100 responden. Dalam penelitian ini ditentukan sampel sebanyak 100 responden.

Banjarmasin Selatan : 151.175 jiwa

Banjarmasin Timur : 115.147 jiwa

Banjarmasin Barat : 146.448 jiwa

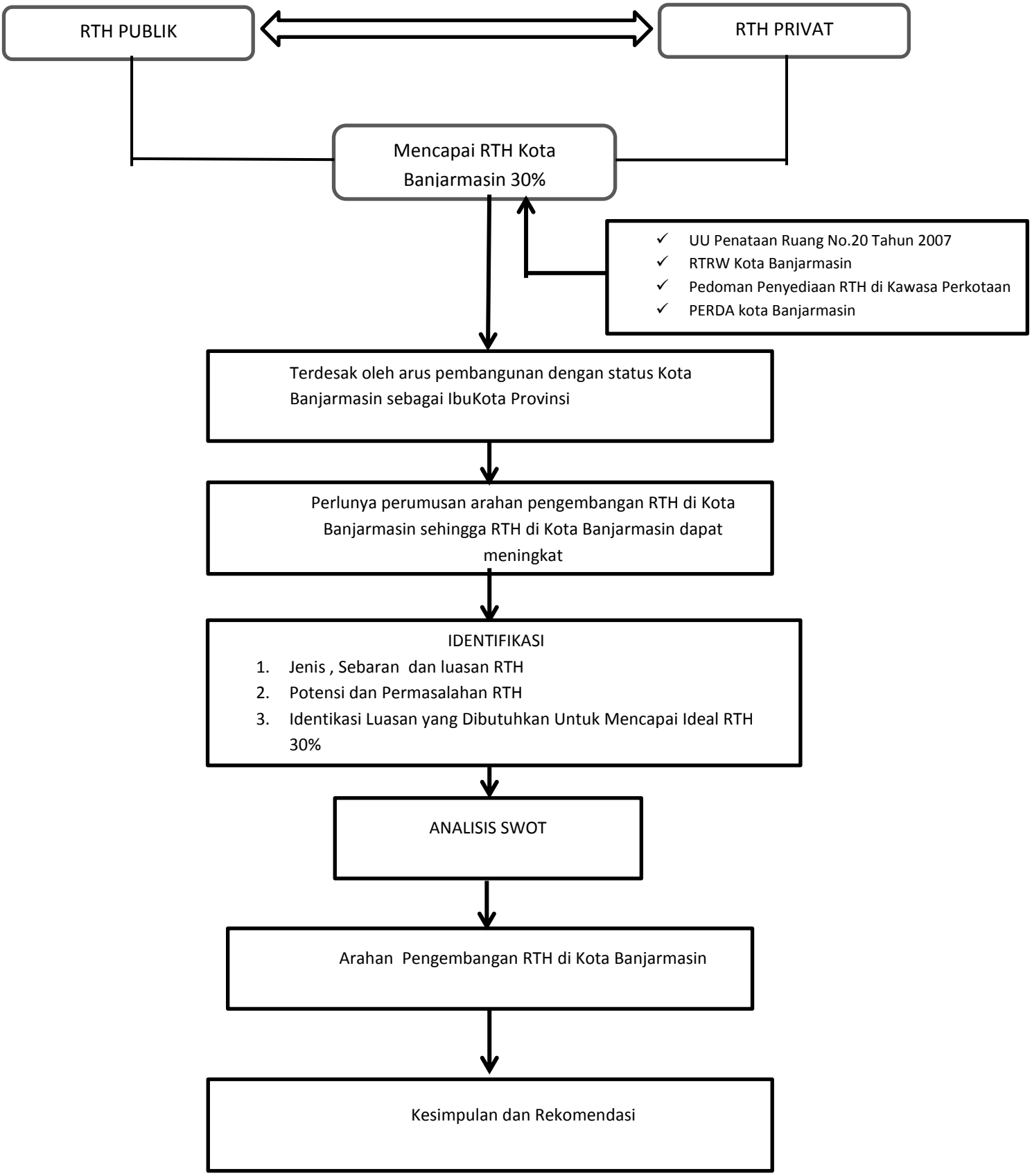
Banjarmasin Tengah : 93.167 jiwa

Banjarmasin Utara : 142.029 jiwa

Maka populasi keseluruhannya adalah 648.029 jiwa orang.

- ✓ Sampel Banjarmasin Selatan : 151.175/648.029 x 100 = 25orang
- ✓ Sampel Banjarmasin Timur : 115.147/648.029 x 100 = 17 orang
- ✓ Sampel Banjarmasin Barat : 146.448/648.029 x 100 = 22 orang
- ✓ Sampel Banjarmasin Tengah : 93.167/648.029 x 100 = 15 orang
- ✓ Sampel Banjarmasin Utara :142.029/648.029 x 100 = 21 orang

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian mengenai "Arahan Pengembangan RTH di Kota Banjarmasin" Studi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, studi metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsepsi RTH (pengertian, tujuan, fungsi dan manfaat) yang terkait dengan ruang terbuka hijau, jenis-jenis RTH berdasarkan kebijakan nasional dan standar kebutuhan RTH.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini membahas mengenai gambaran umum Kota Banjarmasin meliputi aspek fisik dasar kependudukan, penggunaan lahan serta kondisi eksisting RTH yang terdapat di Kota Banjarmasin

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil studi meliputi identifikasi potensi dan permasalah setiap jenis RTH publik dan privat berdasarkan per kecamatan, luas lahan yang dibutuhkan untuk mencapai ideal RTH 30% dan analisis perumusan arahan pengembangan RTH di Kota Banjarmasin.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil studi yang telah dilakukan.